

---

## PELATIHAN PEMANDU WISATA SEBAGAI UNGGULAN WISATA DI KOTA SALATIGA

Suwarti\*<sup>1</sup>, Trenggono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

\*e-mail: [watysmicecomm@gmail.com](mailto:watysmicecomm@gmail.com)<sup>1</sup>, [trenggono.smg@gmail.com](mailto:trenggono.smg@gmail.com)<sup>2</sup>

08122533005, 08156656444

### **Abstrak** ← Cambria, Bold, 10 pt

*Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi besar yang terletak di pulau Jawa dan merupakan salah satu destinasi pariwisata. Secara geografis letak provinsi ini berada di tengah pulau Jawa yang berbatasan dengan Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga dapat dikatakan bahwa provinsi ini merupakan provinsi yang strategis. Maka tidak mengherankan jika provinsi ini menjadi destinasi favorit bagi wisatawan untuk dijadikan sebagai tempat tujuan wisata selain Bali. Beragamnya objek dan daya tarik wisata menjadi salah satu faktor wisatawan untuk mengunjungi Jawa Tengah. Tidak hanya menjadi destinasi favorit bagi wisatawan nusantara, Provinsi Jawa Tengah juga menjadi destinasi wisatawan mancanegara.*

*Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan, tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait, tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan dan tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.*

*Dengan adanya pelatihan pemandu wisata, masyarakat di tiga kelurahan itu menjadi lebih terbuka wawasannya soal kepariwisataan terutama dalam memandu para wisatawan yang nantinya berkunjung ke 3 kelurahan tersebut. Sehingga Kota salatiga bisa menjadi salah satu kota unggulan pariwisata di Jawa Tengah.*

**Kata kunci:** Salatiga, Pemandu Wisata, Pariwisata

### **Abstract** ← Cambria, Bold, 10 pt

*Central Java Province is one of the large provinces located on the island of Java and is one of the tourism destinations. Geographically, this province is located in the middle of the island of Java, which borders West Java and East Java, so it can be said that this province is a strategic province. So it is not surprising that this province is a favorite destination for tourists to serve as a tourist destination other than Bali. The variety of objects and tourist attractions is one of the factors for tourists to visit Central Java. Not only is it a favorite for domestic tourists, Central Java Province is also a destination for foreign tourists.*

*The implementation of the activities is carried out in three stages, namely the socialization and preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. In the first stage, internal coordination of the implementing team for activities as well as external coordination involving activity partners is carried out, the implementation stage is a coordination process through FGDs that attend and several communities and related governments, the Field Practice stage through direct observation to the field and the last stage is an evaluation of activities, namely technical evaluation and evaluation through direct discussions with several parties to reach conclusions.*

*With the training of tour guides, the people in the three kelurahan will become more open to their knowledge of tourism, especially in guiding tourists who will later visit the 3 kelurahan. So that Salatiga City can become one of the leading tourism cities in Central Java. Abstract A maximum of 200 Indonesian words printed in italics with Cambria 10 point. The abstract should be clear, descriptive and should provide a brief overview of community service issues undertaken / researched. Abstracts include reasons for the selection of*

---

*topics or the importance of research topics / community service, methods of research / devotion and outcome summary. The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion.*

**Keywords:** Salatiga, Tour Guide, Tourism

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi besar yang terletak di pulau Jawa dan merupakan salah satu destinasi pariwisata. Secara geografis letak provinsi ini berada di tengah pulau Jawa yang berbatasan dengan Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga dapat dikatakan bahwa provinsi ini merupakan provinsi yang strategis. Maka tidak mengherankan jika provinsi ini menjadi destinasi favorit bagi wisatawan untuk dijadikan sebagai tempat tujuan wisata selain Bali. Beragamnya objek dan daya tarik wisata menjadi salah satu faktor wisatawan untuk mengunjungi Jawa Tengah. Tidak hanya menjadi favorit bagi wisatawan nusantara, Provinsi Jawa Tengah juga menjadi destinasi wisatawan mancanegara.

Pertumbuhan kawasan andalan di Jawa Tengah diharapkan dapat memberikan impas positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah sekitar atau daerah dibelakangnya (hinterland), melalui pembudayaan sektor atau subsektor basis sebagai penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antar daerah. Tujuan utama kawasan andalan adalah mempercepat pembangunan. Kota Salatiga yang merupakan tujuan pengabdian dan penelitian ini berdasarkan letaknya memiliki lokasi yang strategis.

Kota Salatiga terletak pada jalur transportasi regional utama Jawa Tengah yaitu antara Kota Semarang dan Kota Surakarta, dimana daerah tersebut sedang berkembang, terutama Kota Semarang yang menjadi kawasan andalan bagi daerah sekitarnya. Kondisi ini memungkinkan Kota Salatiga memiliki keuntungan sebagai berikut

- a. Kota Salatiga akan berperan sebagai kota transit bagi para pelaku perjalanan antara Semarang dan Surakarta. Dengan demikian akan mendorong perkembangan sektor perdagangan dan jasa terutama dalam distribusi produk dan potensi lokal.
- b. Kota Salatiga berperan sebagai terminal (pusat) perdagangan hasil pertanian bagi daerah sekitarnya, penyedia alat — alat dan input bagi kegiatan pertanian, serta sebagai pusat industri pengolahan pertanian. Peran ini didukung oleh keberadaan wilayah sekitar yang sangat potensial bagi pengembangan pertanian, baik tanaman pangan, buah, sayuran, dan hasil kebun lainnya. Keberhasilan peran ini akan membentuk suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang.
- c. Selain itu Kota Salatiga berimpit pada kawasan pusat pengembangan di Provinsi Jawa Tengah (Kedungsepur dan Joglosemar), kebijakan pada wilayah - wilayah tersebut akan membuka peluang besar bagi Kota Salatiga untuk lebih berkembang. Terutama bagi sektor - sektor pertanian, perdagangan dan jasa, industri dan pariwisata.(Tyas et al., 2020)

Pelaku usaha kreatif di Kota Salatiga untuk bangkit di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Selain itu Kota Salatiga juga telah dibentuk Komite Ekonomi Kreatif (KEK) yang memiliki fungsi untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada di Kota Salatiga(Lukitaningrum et al., 2017). Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI adalah potensi daya tarik wisata yang ada di kelurahan Ledok. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengemasan diperlukannya beberapa tahapan pendampingan untuk mencapai pengembangan pariwisata bersinergi dengan

beberapa stakeholder untuk pariwisata berkelanjutan (EDY, 2020). Oleh karena itu Tim STIEPARI ditahapan awal dilakukannya FGD, observasi langsung lapangan dan evaluasi.

## 2. METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Kelurahan Ledok, Tegalrejo, Kumpulrejo pada bulan Agustus 2021. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu

1. Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan
2. Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait
3. Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan
4. Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan pariwisata di Kelurahan Ledok, Tegalrejo, dan Kumpulrejo. Dengan adanya pelatihan pemandu wisata, masyarakat di tiga kelurahan itu menjadi lebih terbuka wawasannya soal kepariwisataan terutama dalam memandu para wisatawan yang nantinya berkunjung ke 3 kelurahan tersebut.

Tiga kelurahan ini memiliki potensi yang cukup besar dikarenakan budaya dan olahan kulinernya yang beragam. Sebagai contoh adalah Kelurahan Ledok. Di kelurahan ini, olahan singkong menjadi andalan pariwisata. Kelurahan Ledok memiliki Kampung Telo dimana di satu kampung merupakan pedagang singkong yang menjadi setra oleh – oleh singkong di Kota Salatiga.

Kelurahan Kumpulrejo memiliki potensi yang cukup besar juga selain perkebunan kopi yang cukup besar dan berbagai olahan dari susu maupun dari sector pertanian yaitu jagung. Sebagai contoh adalah Sego Goreng Jagung Lereng Cinta yang cukup unik dan sudah terkenal sebagai salah satu kuliner khas Kelurahan Kumpulrejo.

Kelurahan Tegalrejo merupakan salah satu kelurahan di kota Salatiga yang memiliki potensi pariwisata di bidang budaya. Di kelurahan tersebut terdapat banyak perajin kulit yang membuat berbagai aksesoris untuk penari maupun produk – produk fashion seperti dompet, sabuk, dan lain – lain.

Tiga kelurahan ini memiliki potensi yang cukup besar yang banyak mendatangkan para wisatawan yang berkunjung. Untuk lebih memajukan 3 kelurahan ini, dilakukan pengabdian masyarakat STIEPARI Semarang yaitu berupa pelatihan pemandu wisata. Pelatihan ini juga bekerja sama dengan pemerintahan daerah setempat dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga. Diharapkan dengan adanya pelatihan pemandu wisata ini, masyarakat tiga kelurahan di Kota Salatiga ini mampu memandu wisatawan dengan baik sehingga Salatiga menjadi salah satu kota unggulan wisata di Jawa Tengah (Hamdi & Yadewani, 2019).



Gambar 1. Pelatihan Pemandu Wisata



Gambar 2. Pemberian ucapan terima kasih

#### 4. KESIMPULAN

- Temuan survei mengungkapkan bahwa sebagian besar dari 3 Kelurahan (Ledok, Tegalrejo, dan Kumpulrejo) memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata dan menjadi layak sebagai unggulan kunjungan wisata
- Temuan survei mengungkapkan bahwa permasalahan yang ada di lapangan dapat diatasi dengan berbagai stakeholder dalam mengambil kebijakan dan bersinergi dengan perguruan tinggi, khususnya STIEPARI Semarang dalam program pengabdian masyarakat.
- Selanjutnya, Solusi yang ditemukan oleh tim STIEPARI diharapkan mampu menjadi rekomendasi kebijakan pemerintah dalam Langkah pengembangan pariwisata di kota Salatiga
- Salatiga sebagai kota gastronomi dan juga kota wisata dapat berkembang dengan baik dan terutama menjadi rekomendasi wisatawan sebagai tujuan wisata unggulan di Jawa Tengah.

#### DAFTAR PUSTAKA ← Cambria, Bold, 11 pt

- EDY, E. P. (2020). *PERAN HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA DESALOKA KECAMATAN SETELUKKABUPATEN SUMBAWA BARAT (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)*.
- Hamdi, K., & Yadewani, D. (2019). PENGEMBANGAN USAHA KULINER HOME INDUSTRI SEBAGAI PELUANG KAUM PEREMPUAN MENUJU INDUSTRI KREATIF. *Dinamisia : Jurnal*

*Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 101–116.

<https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V3I2.2867>

Lukitaningrum, D., Lukitaningrum, D. L., Tyas, W. P., & Muktiali, M. (2017). ANALISIS KEBERLANJUTAN HOME BASED ENTERPRISE PENGOLAHAN SINGKONG DI KOTA SALATIGA. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(2), 166–180.

<https://doi.org/10.14710/jpk.5.2.166-180>

Tyas, W., Tyas, W. P., Sianturi, O. O., & H, J. K. P. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS RUMAH (HOME-BASED ENTERPRISES/HBE) DI KOTA SEMARANG, SURAKARTA, BOYOLALI, SALATIGA, DAN SURABAYA. *Jurnal Pengembangan Kota*, 8(1), 78–89.

<https://doi.org/10.14710/jpk.8.1.78-89>